

## Peningkatan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran *Problem-Based Learning*

*Improving Elementary Students' Social Studies Learning Outcomes through the Problem-Based Learning Model*

Islahuddin

Universitas Tadulako

[islahuddin443@gmail.com](mailto:islahuddin443@gmail.com)

### **Abstract**

*This research aims to improve student learning outcomes by applying a problem-based learning model in social studies subjects in grade V of SD Inpres 3 Tondo. This study uses experimental methods with pre-test and post-test designs. The results of the study show that the problem-based learning model can improve the learning outcomes of students in grade V Of Elementary School Inpres 3 Tondo. This study also found that problem-based learning models can improve students' ability to understand subject matter and increase learning motivation. In addition, this study also found an improvement in students' skills in critical thinking and effective communication. Therefore, the problem-based learning model can be used as an alternative to improve student learning outcomes, improve the quality of learning, and improve students' skills in critical thinking and effective communication.*

**Keywords:** *Problem-Based Learning, Learning Outcomes, Social Sciences*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Inpres 3 Tondo. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas v sd inpres 3 tondo. Penelitian ini juga menemukan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, penelitian ini juga menemukan peningkatan keterampilan peserta didik dalam berpikir kritis dan berkomunikasi efektif. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berpikir kritis dan berkomunikasi efektif.

**Kata Kunci:** *Problem-Based Learning, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial*



## Pendahuluan

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan manusia sebagai makhluk yang dapat memecahkan masalah dan pemberi solusi pada dinamika kehidupan<sup>1</sup>. Salah satu mata Pelajaran yang tak kalah penting yakni Ilmu Pengetahuan Sosial dan masuk kedalam kurikulum sekolah di dalam bahasannya tentang hubungan manusia pada masyarakat<sup>2</sup>. Pembelajaran IPS mengajarkan tentang kesadaran sosial, menumbuhkan rasa empati dan toleransi dalam bermasyarakat yang notabeneanya hidup dalam kemajemukan<sup>3</sup>. Peserta didik diharapkan mampu bersosialisasi di tengah kehidupan, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat, hal ini menunjukkan peranan peserta didik sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam pemenuhan kebutuhan<sup>4</sup>. Dengan demikian, pembelajaran IPS dapat membantu peserta didik memahami gejala dan masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis dalam pemecahan masalah yang terjadi<sup>5</sup>.

Namun pada kenyataanya kita sering kali mendapati keengganan peserta didik dalam belajar IPS, hal ini juga terjadi pada peserta didik kelas V SD Inpres 3 Tondo, Pada observasi awal, peneliti menemukan nilai peserta didik pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah, dari 30 orang peserta didik yang mengikuti tahap ini, hanya 33 % yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dengan data sementara tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mengalami kesulitan belajar, peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut.

---

<sup>1</sup> Ira Yuliasari, 'Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Sd', *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 2.2 (2023), 171–78 <<https://doi.org/10.56916/bip.v2i2.514>>.

<sup>2</sup> Bekti Ariyani and Firosalia Kristin, 'Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5.3 (2021), 353 <<https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>>.

<sup>3</sup> Rasmin Walenta, 'Penggunaan Model Pembelajaran Problem Bassed Learning Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar', *Jurnal Multi Disiplin Ilmu*, 1.1 (2022), 35–36 <<https://jurnalilmiah.co.id/index.php/MJPJMI>>.

<sup>4</sup> Nailis Sa'adah and Erik Aditia Ismaya, 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD 5 Jurang', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.17 (2024), 575–81 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.13897850>>.

<sup>5</sup> Anggun Nastiti, Sandi Budiana, and Hida Wahida Chusen, 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas Vi', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.04 (2023), 2600–2609 <<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1913>>.

Adapun beberapa faktor yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar, yakni penggunaan model dan metode pembelajaran yang masih cenderung konvensional dan masih berpusat pada guru/pendidik. Penggunaan pembelajaran yang terlalu mengandalkan ceramah dan pemberian tugas tanpa melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses eksplorasi, penemuan dan pemecahan masalah sehingga menimbulkan kurangnya minat dari peserta didik dalam proses belajar-mengajar<sup>6</sup>. Pada temuan di SD Inpres 3 Tondo, pembelajaran IPS masih tergolong pasif yang cenderung abstrak sehingga peserta didik kesulitan dalam menghubungkan materi pelajarannya dengan kehidupan sehari-hari, yang mengakibatkan hasil dan prestasi belajar mereka masih tergolong rendah. Dalam mengatasi hal demikian itu diperlukan berbagai macam model dan metode dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna sebab berpusat pada peserta didik yang terdorong rasa ingin tahunya sehingga dapat menemukan pengetahuannya<sup>7</sup>. Berangkat dari beberapa faktor tersebut seorang guru dituntut guna menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar tumbuhlah minat belajar peserta didik agar berhasilnya Pendidikan seperti apa yang diharapkan<sup>8</sup>.

Beberapa kajian menyatakan bahwa proses pembelajaran di sekolah dasar masih tergolong lemah hal ini disebabkan penggunaan model pembelajaran yang masih pasif yakni penggunaan metode ceramah yang monoton dimana guru menjadi pusat pembelajaran dan bermuara pada hafalan konsep semata<sup>9</sup>. Salah satu model pembelajaran yang lebih efektif yang mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah menjadi sebuah solusi yakni Model Pembelajaran Berbasis Masalah

---

<sup>6</sup> Ratna Hapsari Putri and Naniek Sulistya Wardani, 'Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV SD', *Mimbar Ilmu*, 26.1 (2021), 138 <<https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33195>>.

<sup>7</sup> Julduz Ruland Paus, Widdy H.F Rorimpandey, and Emi Napita Tambunan, 'Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres Kinilow', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 4.1 (2023), 23–30.

<sup>8</sup> Recky Hidayat and Abdunorma Samaalee, 'Implementasi Platform Merdeka Mengajar Dalam Pengembangan Kompetensi Guru : Systematic Literature Review', 0738.4, 791–804.

<sup>9</sup> Sitti Adha, Baharuddin Paloloang, and Akina, 'Elementary School of Education E-Journal', 9 (2014), 175–88 <<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/ESE>>.

(*Problem Based Learning*)<sup>10</sup>. dimana menurut Arends (2007) PBL adalah suatu model pembelajaran yang menyajikan situasi bermasalah yang autentik dan memiliki makna bagi peserta didik, sehingga dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk melakukan investigasi dan penyelidikan.

Berdasar pada pernyataan dari kajian di atas bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode atau model pembelajaran lainnya yang berpusat pada peserta didik, serta lebih menekankan pada interaksi dengan guru dan peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar di sekolah harus fleksibel dan tidak kaku serta perlu menekankan pada kreatifitas, rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan ke arah kedewasaan

Menurut piaget (1973) dengan teori perkembangan kognitif anak, yakni pada usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkrit, yang menandakan bahwa peserta didik sekolah dasar cenderung kepada pemahaman konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungannya.

Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Kalangi, S., Pinontoan, M., & Mottoh, Y. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Lansot, menampilkan penerapan model pembelajaran (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini terlihat dari hasil peningkatan yang signifikan diperoleh oleh peserta didiknya<sup>11</sup>. Serta penelitian yang dilakukan oleh Hajar, S., Nurfaizah, & Arief Muhammad, M. Q. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 3 SD

---

<sup>10</sup> Siti Hajar, Nurfaizah, and Muhammad Qardhawi Arief Muhammad, 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 3 SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar', *Lempu PGSD*, 1.2 (2024), 225–32 <<https://doi.org/10.70713/lempu.v1i2.3336>>.

<sup>11</sup> Jurnal Ilmiah and Wahana Pendidikan, '3 1,2,3', 10.4 (2024), 953–58.

Inpres Minasa Upa Kota Makassar, berdampak positif dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik<sup>12</sup>.

Ada banyak penelitian yang dilakukan yang menunjukkan efektifitas dari penerapan model pembelajaran (PBL) namun masih terdapat kekurangan penelitian yang dilakukan pada sekolah dasar dan terkhusus pada SD Inpres 3 Tondo bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini dapat adaptif dalam menjawab kesulitan belajar peserta didik yang dengan permasalahan kompleks. Penelitian ini membawa pembaharuan dalam berbagai aspek penting, penelitian ini terfokus pada arah perkembangan dan penerapan model pembelajaran berbasis masalah, penelitian ini juga akan memberi kontribusi bagaimana penerapan model pembelajaran (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik, dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah penelitian ini akan mengeksplor bagaimana model tersebut bisa diterapkan dan untuk meningkatkan motivasi dan berpikir kritis pada peserta didik, serta penelitian ini juga akan memperkaya khazanah strategi pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar.

Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres 3 Tondo, pada mata pelajaran IPS merupakan masalah yang harus segera ditangani, proses pembelajaran yang masih cenderung konvensional menjadi penyebab rendahnya hasil belajar. Dengan demikian penerapan model pembelajaran (PBL) dianggap relevan sebab pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan dapat menumbuhkan nalar dan berpikir kritis, sehingga dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terkhusus pada mata pelajaran IPS di kelas V SD.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), mengacu pada pendapat para ahli yakni, Kemmis dan McTaggart (1988) merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara sistematis oleh pendidik guna memecahkan masalah praktis di kelas serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Anggun Nastiti, Sandi Budiana, and Hida Wahida Chusen.

PTK dipilih karena pendekatan ini terfokus pada masalah nyata yang terjadi di dalam kelas, seperti rendahnya minat baca siswa, dengan penerapan siklus yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, PTK memungkinkan guru dalam mengambil langkah strategis dalam penerapan pembelajaran. Penelitian ini berfokus untuk meningkatkan minat baca siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yakni, tes hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi. Tes dilakukan setiap berakhirnya siklus agar dapat memperoleh hasil yang maksimal dan menjadi acuan ukur siswa. Wawancara dilakukan kepada siswa untuk memperoleh informasi mendalam tentang pengalaman mereka selama proses pembelajaran, agar kita dapat mengetahui bagaimana pendekatan pembelajaran ini dapat membantu mereka dalam memahami suatu materi. Dokumentasi diperuntukkan untuk melengkapi data data observasi dan memberikan gambaran lebih baik mengenai proses pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif, dimana analisis kualitatif dipergunakan untuk gambaran respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran PBL dalam aktivitas belajarnya, sedangkan analisis kuantitatif dipergunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dari setiap siklus. Sehingga dapat diukur tingkat keberhasilan yang ditantai dengan peningkatan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Inpres 3 Tondo yang berjumlah 30 orang. Untuk pemilihan subjek ini dilakukan berdasar pada capaian belajar peserta didik yang masih tergolong rendah dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang diterapkan oleh sekolah tersebut yaitu dengan nilai 75 dan pembelajaran dikelas tersebut tergolong konvensional dimana pembelajaran masih berpusat pada guru.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilangsungkan di kelas V SD Inpres 3 Tondo yang berjumlah 30 peserta didik, diantaranya 18 orang peserta didik laki-laki dan 12 orang peserta didik perempuan.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 tahapan siklus pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

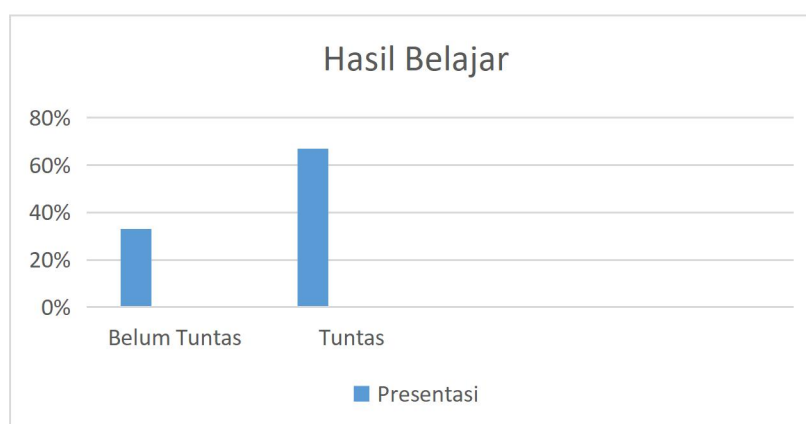
### Siklus 1

Peneliti menyiapkan prangkat pembelajaran seperti modul ajar yang terintegrasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti menerapkan berbagai macam strategi dan penggunaan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan harapan peserta didik dapat terlibat aktif didalam pembelajaran yang sedang dilangsungkan, dan tak lupa pula peneliti menyiapkan rancangan evaluasi untuk mengukur ketercapaian dalam pembelajaran tersebut, adapun hasil belajar dapat terlihat pada data di bawah ini.

Tabel 1 hasil belajar siklus 1

Keterangan	Jumlah peserta didik	Presentasi
Belum Tuntas	10 Orang	33 %
Tuntas	20 Orang	67 %
Jumlah Peserta Didik	30 Orang	100 %

Diagram 1 hasil belajar siklus 1



Pada siklus 1, peneliti telah menginterpretasikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dengan harapan peserta didik dapat aktif dan berpikir kritis dalam

menyelesaikan persoalan yang diberikan serta memperoleh hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan KKM yang ada.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel dan diagram di atas terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS jika dibandingkan dengan perolehan data pada observasi awal. Perbandingan hasil belajar peserta didik tahap observasi, yang menunjukkan ketuntasan hanya 37 % dan belum tuntas 63 %, berbanding dengan data perolehan pada siklus 1 yang memperoleh presentasi ketuntasan 67 % dan belum tuntas 33 %. Peningkatan yang terjadi tergolong signifikan setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* hal ini menunjukkan efektifitas dari penggunaan model pembelajaran tersebut.

Berdasar pada hasil penelitian di atas, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Penelitian Nisaul 'Azmi Hajar menemukan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Sosiologi di SMA meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar mereka secara keseluruhan. Selama proses pembelajaran pada siklus 1, peneliti mengamati bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dalam partisipasi pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam diskusi dan tanya jawab membuat mereka terlibat aktif dalam pembelajaran yang berlangsung.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran PBL pada siklus 1 telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik serta perbaikan lebih lanjut diharapkan dapat meningkat dengan hasil yang lebih optimal pada siklus II, peneliti akan memberikan variasi lain dalam penerapan model pembelajaran PBL seperti penggunaan alat bantu visual atau multimedia agar dapat mendukung pemahaman lebih bagi peserta didik.

## **Siklus II**

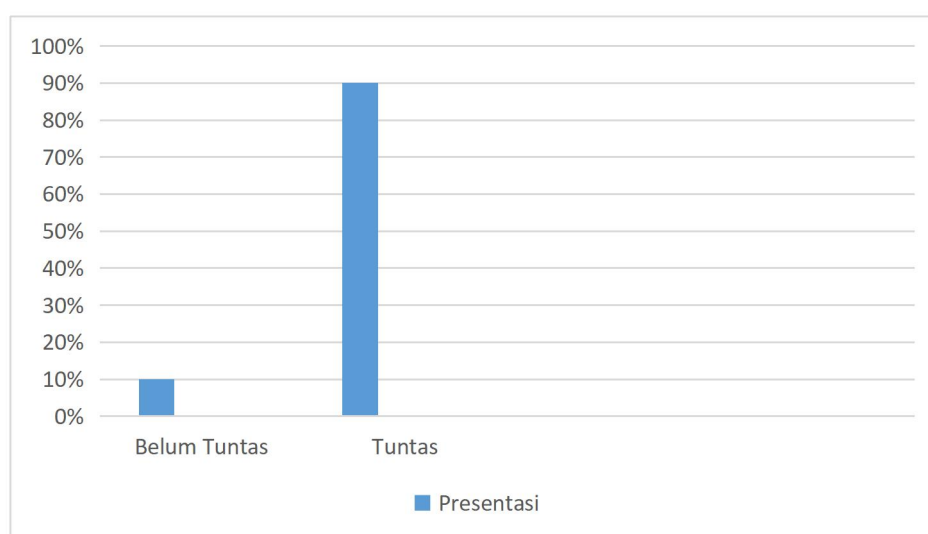
Pada siklus ke 2 ini, peneliti melaksanakan prosedur yang sama sesuai dengan siklus 1, namun perbaikan tetap dilakukan dengan meninjau apa saja yang di perlukan, agar hasilnya dapat maksimal dan memuaskan. Pada siklus 1, presentasi hasil yang dicapai belum

tergolong memuaskan hanya sekitar 56 % peserta didik dengan nilai di atas KKM, sehingga perlunya pembaharuan dalam Tindakan agar mampu meningkatkan presentasi hasil belajar peserta didik, peneliti memodifikasi modul ajar serta memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan belajar, agar mereka dapat berpartisipasi aktif di dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, peneliti juga mencoba penyajian kasus dengan menggunakan media pembelajaran visual atau multimedia agar dapat mendukung dalam pemahaman konsep yang lebih mendalam kepada hasil belajar peserta didik. Peneliti juga memperbaiki LKPD dan tes evaluasi dengan memperjelas rincian intruksi di dalamnya, agar mudah dipahami sehingga peserta didik mampu mencapai hasil ketuntasan yang diharapkan dan dicapai. Adapun hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPS tergambar pada tabel dan diagram 2 berikut.

**Tabel 2. Hasil belajar siklus II**

Keterangan	Jumlah peserta didik	Presentasi
Belum Tuntas	3 Orang	10 %
Tuntas	27 Orang	90 %
Jumlah Peserta Didik	30 Orang	100 %

**Diagram 2. Hasil belajar siklus II**



Berdasar pada data perolehan hasil belajar di siklus II, dengan beberapa perbaikan mulai dari modul ajar, pembaharuan LKPD dan Tes Evaluasi serta penambahan bahan ajar seperti visual atau multimedia, hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus 1. Peningkatan dari 67% hingga menjadi 90%, serta penurunan presentasi belum tuntas dari 33% menjadi 10% pada siklus II, menunjukkan efektifitasnya penggunaan bahan ajar yang beragam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, ini merupakan pencapaian yang tergolong memuaskan sebab mayoritas dari peserta didik telah memenuhi KKM yang diselenggarakan oleh sekolah. Perbaikan yang dilakukan oleh peneliti menandakan pentingnya sebuah fleksibilitas dan adaptasi dalam proses pembelajaran sehingga memungkinkan keaktifan dan peningkatan pemahaman peserta didik dari konsep yang abstrak menjadikan proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Menurut Efendi (2019) *multimedia learning* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami materi lebih baik melalui pengintegrasian visual dan verbal<sup>13</sup>. Monika Setyaningrum (2018) model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mempunyai rasa tanggungjawab yang tinggi serta kepercayaan diri yang tumbuh dalam kelompok belajar<sup>14</sup>.

Adapun perbandingan hasil belajar peserta didik dari observasi, siklus I dan siklus II, sebagai berikut :

**Tabel 3 Perbandingan Hasil belajar observasi, siklus I dan siklus II**

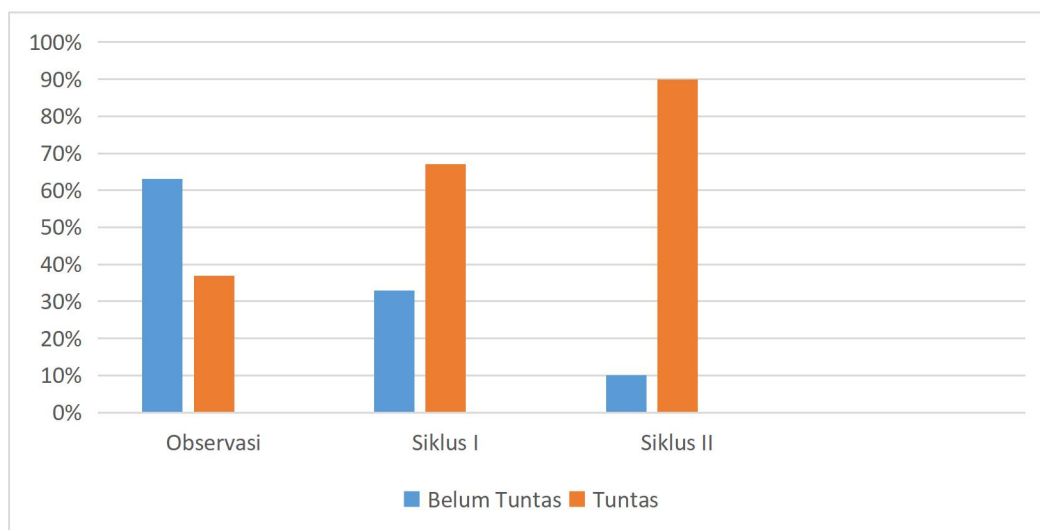
Kriteria ketercapaian (75)	Observasi	Presentasi	Siklus I	Presentasi	Siklus II	Presentasi
	Jumlah peserta didik		Jumlah peserta didik		Jumlah peserta didik	
Belum Tuntas	19 Orang	37%	10 Orang	33%	3 Orang	10%

<sup>13</sup> Neng Marlina Efendi, 'Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital Pada Start Up Sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif)', *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2.2 (2019), 173 <<https://doi.org/10.20961/habitus.v2i2.28788>>.

<sup>14</sup> Monika Setyaningrum, 'Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 5 SD', *Jartika: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 1.2 (2018), 99–108.

Tuntas	11 Orang	63%	20 Orang	67%	27 Orang	90%
Jumlah	30 Orang	100%	30 Orang	100%	30 Orang	100%

Diagram 3 Perbandingan Hasil belajar observasi, siklus I dan siklus II



Berdasarkan perbandingan hasil belajar peserta didik dari tahap observasi hingga siklus II yang di ukur berdasar pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), terlihat peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar. Peningkatan hasil belajar dari 36% pada tahap observasi menjadi 90% di tahap siklus II, hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning telah secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Temuan di atas juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mendorong peserta didik berpikir kritis dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Peserta didik tidak hanya disuguhkan dengan materi namun secara aktif mengumpulkan informasi guna mencari solusi pada pemecahan masalah yang disajikan, hal ini selaras dengan pernyataan (Vlad & Pitică, 2015) Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang bisa dipilih oleh guru untuk diimplementasikan selama proses belajar mengajar dengan memberikan masalah kepada siswa untuk diselesaikan. (Rofiq dan Mashuri, 2021) Ketika

menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), guru berperan sebagai fasilitator dan siswa aktif atau memfasilitasi<sup>15</sup>.

Penelitian ini yang dilakukan oleh Riki Nur Cahyo, mendukung temuan ini. Dalam penelitian yang mereka lakukan, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPS terutama pada pemecahan masalah yang tersajikan membantu peserta didik dalam menumbuhkan berpikir kritis, kerja sama maupun individu<sup>16</sup>.

Problem based Learning (PBL), sebagaimana yang dijelaskan oleh Arends (2007) merupakan suatu model pembelajaran yang menyajikan situasi bermasalah yang autentik dan memiliki makna bagi peserta didik, sehingga dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk melakukan investigasi dan penyelidikan. Hal ini tentu berbeda dengan pembelajaran konvensional, dimana hanya guru sebagai pusat informasi, dengan PBL peserta didik lebih aktif dan guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, melalui proses pemecahan masalah peserta didik mampu menghubungkan antara konsep dengan fakta yang ada. Hal ini diperkuat pula oleh teori konstruktivisme Jean Piaget, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun di atas pengetahuan yang sudah ada. Dengan penerapan yang tepat, model ini dapat menjadi alternatif pembelajaran, tidak hanya meningkatkan hasil belajar, akan tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif serta pemahaman konseptual peserta didik.

## Kesimpulan

Paparan pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V

---

<sup>15</sup> Maya Sari and Ani Rosidah, 'Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD', *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2.1 (2023), 8 – 17 <<https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.307>>.

<sup>16</sup> Riky Nur Cahyo, Theresia Sri Rahayu, and Wasitohadi, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas 4 SD', *Jurnal Basicedu*, 2.1 (2018), 28–31 <<http://stkiptam.ac.id/indeks.php/basicedu>>.

SD Inpres 3 Tondo pada mata Pelajaran IPS yang tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan hasil belajar yang signifikan pada awal observasi hingga siklus II, yang awalnya dengan presentasi hasil belajar hanya 63 % dengan jumlah 11 orang peserta didik hingga 90 % dengan jumlah 27 orang peserta didik dari total 30 orang keseluruhan. Olehnya itu penerapan model PBL harus terus dikembangkan oleh guru guna menyajikan masalah yang kontekstual sehingga mampu menjadi harapan tuntutan Pendidikan di era saat ini dan seterusnya. Sehingga menjadikan peserta didik bertanggungjawab, berpikir kritis serta hasil belajar yang optimal.

## Referensi

- Adha, Sitti, Baharuddin Paloloang, and Akina, 'Elementary School of Education E-Journal', 9 (2014), 175–88 <<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/ESE>>
- Anggun Nastiti, Sandi Budiana, and Hida Wahida Chusen, 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas Vi', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9 (2023), 2600 – 2609 <<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1913>>
- Ariyani, Bekti, and Firosalia Kristin, 'Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD ', *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5 (2021), 353 <<https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>>
- Efendi, Neng Marlina, 'Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital Pada Start Up Sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif)', *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2 (2019), 173 <<https://doi.org/10.20961/habitus.v2i2.28788>>
- Hajar, Siti, Nurfaizah, and Muhammad Qardhawi Arief Muhammad, 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 3 SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar', *Lempu PGSD*, 1 (2024), 225–32 <<https://doi.org/10.70713/lempu.v1i2.3336>>
- Hidayat, Recky, and Abdunorma Samaalee, 'Implementasi Platform Merdeka Mengajar Dalam Pengembangan Kompetensi Guru : Systematic Literature Review', 0738, 791–804
- Ilmiah, Jurnal, and Wahana Pendidikan, '3 1,2,3', 10 (2024), 953–58
- Nur Cahyo, Riky, Theresia Sri Rahayu, and Wasitohadi, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas 4 SD ', *Jurnal Basicedu*, 2 (2018), 28 – 31 <<http://stkiptam.ac.id/indeks.php/basicedu>>
- Paus, Julduz Ruland, Widdy H.F Rorimpandey, and Emi Napita Tambunan, 'Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres Kinilow', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 4 (2023), 23–30
- Putri, Ratna Hapsari, and Naniek Sulistya Wardani, 'Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV SD', *Mimbar Ilmu*, 26 (2021), 138 <<https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33195>>
- Sa'adah, Nailis, and Erik Aditia Ismaya, 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD 5 Jurang', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (2024), 575 – 81 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.13897850>>

Sari, Maya, and Ani Rosidah, 'Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD', *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2 (2023), 8–17 <<https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.307>>

Setiyaningrum, Monika, 'Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 5 SD', *Jartika: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 1 (2018), 99–108

Walenta, Rasmin, 'Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar', *Jurnal Multi Disiplin Ilmu*, 1 (2022), 35–36 <<https://jurnalilmiah.co.id/index.php/MJPJMI>>

Yuliasari, Ira, 'Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Sd', *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 2 (2023), 171 – 78 <<https://doi.org/10.56916/bip.v2i2.514>>